



Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Melalui Metode LISA

Nafa Dwi Yudianita *, Desti Pujiati

Program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

*Email (Penulis Korespondensi): anitanaffa32@gmail.com

Abstrak. Pendidikan karakter cinta lingkungan pada anak usia dini menghadapi berbagai tantangan terutama di daerah pedesaan seperti PAUD Mugi Lestari VII Cilongok. Minimnya pelatihan guru, keterbatasan fasilitas, serta rendahnya pemahaman dan keterlibatan orang tua menjadi hambatan utama dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pendidikan karakter cinta lingkungan melalui metode LISA (Lihat Sampah Ambil). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode LISA efektif dalam menumbuhkan kepedulian anak terhadap lingkungan melalui kegiatan nyata seperti menanam, memilah sampah, dan menjaga kebersihan. Meski demikian, kendala seperti keterbatasan lahan, rendahnya refleksi diri anak, serta kurangnya partisipasi orang tua masih ditemukan. Sebagai solusi, sekolah melakukan sosialisasi, menggunakan vertical gardening, dan menerapkan media pembelajaran kreatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan implementasi P5 sangat bergantung pada kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar.

Kata kunci: Profil pelajar pancasila, pendidikan karakter, cinta lingkungan, metode LISA, anak usia dini

Abstract. Environmental character education for early childhood faces various challenges, especially in rural areas such as PAUD Mugi Lestari VII Cilongok. Lack of teacher training, limited facilities, and low understanding and involvement of parents are the main obstacles in integrating Pancasila values into learning. This study aims to describe the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in environmental character education through the LISA method (See Trash Take). The study used a qualitative approach with observation, interview, and documentation techniques. The research subjects consisted of principals, teachers, and students. The results showed that the LISA method was effective in fostering children's concern for the environment through real activities such as planting, sorting waste, and maintaining cleanliness. However, obstacles such as limited land, low self-reflection of children, and lack of parental participation were still found. As a solution, the school conducted socialization, used vertical gardening, and applied creative learning media. This study concluded that the success of P5 implementation is highly dependent on collaboration between teachers, parents, and the surrounding environment.

Keywords: Pancasila Student Profile, character education, love for the environment, LISA method, early childhood

1. Pendahuluan

Pendidikan karakter menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap

lingkungan dan sesama. Pemerintah melalui Kurikulum Merdeka memperkenalkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sebuah pendekatan berbasis proyek yang bertujuan menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran secara konkret dan kontekstual. Pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), penguatan karakter ini sangat penting karena masa ini merupakan periode emas pembentukan kepribadian. Namun, di wilayah pedesaan seperti PAUD Mugi Lestari VII Cilongok, implementasi P5 menghadapi tantangan seperti guru yang belum sepenuhnya mendapatkan pelatihan memadai, keterbatasan fasilitas, serta rendahnya keterlibatan orang tua. Kondisi ini menyulitkan pelaksanaan pendidikan karakter secara efektif, terutama dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, kepedulian sosial, dan cinta lingkungan. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah metode LISA (Lihat Sampah Ambil), yang melatih anak-anak mengambil sampah secara sadar dan menjadikannya kebiasaan positif. Penelitian Ashar et al. (2024) di TK Semen Tonasa II menunjukkan bahwa aktivitas berbasis lingkungan seperti ini mendorong sikap tanggung jawab dan cinta alam pada anak usia dini.

Keberhasilan implementasi P5 sangat bergantung pada peran guru sebagai pengajar, teladan, dan motivator yang membentuk karakter anak melalui contoh nyata. Waruwu et al. (2024) menyatakan bahwa efektivitas P5 ditentukan oleh keterlibatan guru yang konsisten dalam membimbing siswa secara langsung. Di sisi lain, keterlibatan orang tua juga berperan besar dalam memperkuat pendidikan karakter di rumah. Armadi and Kumala (2023) menekankan pentingnya sinergi antara sekolah dan rumah agar nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan secara berkelanjutan. Jika nilai-nilai yang diajarkan di sekolah tidak diperkuat di rumah, maka pembentukan karakter menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, implementasi P5 di PAUD perlu dirancang secara kreatif dan adaptif, disesuaikan dengan kondisi lokal, serta melibatkan seluruh elemen: guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Kolaborasi yang erat akan menjadikan pendidikan karakter sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari anak yang akan terbawa hingga dewasa.

Pendidikan karakter cinta lingkungan merupakan upaya membentuk kesadaran dan kebiasaan anak dalam menjaga, melestarikan, serta menghormati alam sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual (Yusuf 2019). Nilai seperti tanggung jawab, empati, dan kepedulian ditanamkan melalui aktivitas langsung seperti menanam pohon, memilah sampah, hingga menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kegiatan nyata ini membangun keterlibatan emosional anak terhadap alam dan mendorong pemahaman mereka akan pentingnya keberlanjutan.

Guru memiliki peran penting sebagai teladan dalam pendidikan karakter lingkungan. Keteladanan dalam kebiasaan sederhana seperti tidak membuang sampah sembarangan atau membawa wadah sendiri dapat membentuk sikap serupa pada siswa. Lingkungan belajar yang mendukung juga memperkuat nilai-nilai yang diajarkan. Penanaman karakter cinta lingkungan sejak usia dini diharapkan mampu menciptakan generasi yang sadar dan aktif menjaga kelestarian bumi di masa depan.

Pendidikan karakter pada anak usia dini sangat penting untuk membentuk kepribadian secara utuh. Nilai-nilai seperti religius, jujur, disiplin, kreatif, mandiri, peduli lingkungan, dan tanggung jawab perlu ditanamkan melalui aktivitas sederhana yang sesuai usia, misalnya berdoa sebelum makan, membuang sampah pada tempatnya, dan merapikan mainan. Masih banyak anak usia 5–6 tahun yang memiliki empati rendah,

sehingga diperlukan upaya sistematis melalui pengamatan, stimulasi, dan evaluasi untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami perasaan orang lain. Menurut Wulandari Retnaningrum (2024), pendidikan karakter berperan signifikan dalam peningkatan perkembangan sosial-emosional anak usia dini, termasuk empati dan kemampuan mengelola emosi.

Keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya mengandalkan satu pihak saja, melainkan memerlukan peran aktif orang tua, guru, dan lingkungan. Kolaborasi antara keluarga dan sekolah sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai melalui keteladanan dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Beberapa metode, seperti role-playing, art activities, hingga metode mendongeng, terbukti efektif dalam membentuk empati dan kompetensi sosial-emosional anak. Menurut Huth (2021) Mendongeng, khususnya cerita religius atau moral, dapat mengajak anak untuk terlibat emosional, merenungkan makna cerita, serta mengaitkannya dengan pengalaman pribadi menjadikan pembelajaran karakter lebih hidup dan mendalam.

Metode LISA (Lihat Sampah Ambil) merupakan gerakan yang mengajak siswa untuk secara aktif mengambil dan membuang sampah yang terlihat di sekitar mereka sebagai bagian dari tanggung jawab menjaga kebersihan lingkungan (Latang and Yamin 2019). Pendekatan ini melatih siswa agar tidak bersikap pasif terhadap sampah yang mereka temui, melainkan langsung bertindak untuk membersihkannya. Kegiatan ini dapat diterapkan di berbagai tempat, seperti sekolah atau ruang publik, dengan melibatkan siswa dalam kegiatan kebersihan bersama. Guru dapat memfasilitasi kegiatan ini sebagai bagian dari pembelajaran kontekstual yang membahas pentingnya kebersihan, pengelolaan sampah, serta dampaknya terhadap kesehatan dan lingkungan. Penerapan metode LISA tidak hanya berdampak pada kebersihan fisik, tetapi juga membentuk karakter siswa. Melalui keterlibatan langsung, siswa dilatih untuk memiliki rasa tanggung jawab, disiplin, dan empati terhadap sesama dan lingkungan. Pengalaman membersihkan lingkungan memberi mereka rasa memiliki dan bangga atas kontribusi nyata yang dilakukan. Kegiatan ini dapat diperkaya dengan diskusi mengenai jenis sampah, daur ulang, serta upaya mengurangi penggunaan barang sekali pakai, sehingga siswa memahami keterkaitan antara tindakan sederhana dan isu lingkungan global. Metode LISA menjadi sarana pembelajaran aktif yang tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kepedulian dan keberlanjutan sejak dini.

Pendidikan karakter menjadi aspek penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia. Menyadari hal itu, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia meluncurkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka. Tujuannya jelas: menumbuhkan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, kemandirian, kreativitas, dan nalar kritis. Melalui proyek nyata yang bisa disesuaikan dengan konteks lokal, siswa diajak untuk peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

Kegiatan dalam P5 bisa beragam, mulai dari kampanye kebersihan, penghijauan sekolah, hingga proyek sosial dan kewirausahaan. Tak hanya berdampak pada pengembangan keterampilan abad ke-21, proyek ini juga mengasah empati dan rasa tanggung jawab siswa. Hasil penelitian Melati et al., (2024) menunjukkan bahwa implementasi P5 mampu meningkatkan kemandirian dan sikap tanggung jawab peserta

didik. Meski begitu, tantangan tetap ada, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya yang tersedia. Peneliti merekomendasikan pelatihan guru yang lebih intensif serta dukungan kolaboratif antar pihak sekolah dan orang tua.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, yang memungkinkan peneliti terjun langsung ke lokasi untuk mengamati dan memahami secara mendalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter cinta lingkungan di PAUD Mugi Lestari

VII Cilongok. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat melihat secara langsung dinamika kegiatan di lapangan, menjalin interaksi dengan kepala sekolah, guru, serta peserta didik, dan menangkap makna di balik perilaku yang muncul dalam konteks nyata. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran holistik dan mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai peduli lingkungan ditanamkan kepada anak-anak usia dini melalui berbagai aktivitas yang konkret dan bermakna.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, antara lain observasi partisipatif terhadap aktivitas anak, wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan program, serta dokumentasi terhadap kegiatan yang berlangsung. Lembar observasi disiapkan sebagai alat bantu untuk mencatat perilaku anak yang menunjukkan karakter cinta lingkungan, seperti membuang sampah di tempatnya, merawat tanaman, serta menunjukkan sikap kerja sama saat membersihkan lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam terkait proses, tantangan, dan dampak dari pelaksanaan program, sementara dokumentasi dalam bentuk foto, catatan, dan rekaman kegiatan digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Tahapan analisis data dilakukan dengan menyajikan hasil temuan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan kondisi dan proses implementasi program secara utuh. Narasi ini disusun berdasarkan hasil pengamatan langsung, wawancara, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan sebelumnya. Untuk memastikan validitas data, digunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data. Validitas dan keabsahan informasi menjadi perhatian utama dalam penelitian ini, sehingga setiap temuan yang disajikan benar-benar mencerminkan kenyataan di lapangan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sebagai dasar untuk pengembangan program pendidikan karakter yang berkelanjutan.

Tabel 1. Hal yang diamati

Indikator	Aspek yang Diamati
Peduli Lingkungan	Siswa memungut sampah tanpa disuruh
	Siswa menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah
Disiplin	Siswa membuang sampah pada tempatnya
	Siswa tepat waktu dalam kegiatan peduli lingkungan
Tanggung Jawab	Siswa memilah sampah dengan baik
	Siswa menjaga fasilitas lingkungan (taman/tempat sampah)
Kerja Sama	Siswa bekerja sama dengan teman dalam membersihkan lingkungan
	Siswa membantu teman lain dalam kegiatan peduli lingkungan

Indikator	Aspek yang Diamati
Refleksi Diri	Siswa mampu mengevaluasi tindakannya terhadap lingkungan Siswa menerima dan menindaklanjuti masukan dari guru/teman

3. Hasil dan Pembahasan

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pendidikan karakter cinta lingkungan di PAUD Mugi Lestari VII Cilongok memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter anak usia dini. Program ini berlangsung selama enam bulan, dari Agustus 2024 hingga Januari 2025, dengan menggunakan pendekatan berbasis proyek yang dikolaborasikan bersama metode LISA (Lihat Sampah Ambil). Anak-anak dilibatkan secara langsung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan, seperti menanam tanaman, memilah sampah, dan membersihkan area sekitar sekolah. Kegiatan tersebut dirancang agar tidak hanya mengenalkan konsep kepedulian terhadap lingkungan secara teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman nyata yang menyenangkan dan bermakna, sehingga nilai-nilai Pancasila dapat diinternalisasi melalui tindakan sehari-hari.

Hasil observasi menunjukkan perkembangan karakter peserta didik dalam berbagai aspek. Berdasarkan data yang ditampilkan dalam Tabel 2, diketahui bahwa 90% anak menunjukkan perilaku peduli lingkungan secara aktif, seperti membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan tanpa diperintah. Sebanyak 87% anak mampu bekerja sama dalam kelompok, sedangkan 80% menunjukkan rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugas kebersihan yang diberikan oleh guru. Sebanyak 73% mulai menunjukkan kedisiplinan, seperti mengikuti aturan kebersihan dan berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan dengan kesadaran sendiri. Capaian ini memperlihatkan bahwa pendekatan berbasis proyek yang terintegrasi dengan praktik langsung dapat membentuk karakter positif yang kuat dalam diri anak-anak.

Lebih menggembarakan lagi, seluruh peserta didik telah menunjukkan kemampuan dalam melakukan refleksi diri terhadap tindakan yang mereka lakukan. Anak-anak mulai mampu mengevaluasi dampak perilaku mereka terhadap lingkungan sekitar secara sadar. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran internal mengenai pentingnya menjaga lingkungan mulai tumbuh secara mendalam dalam diri mereka. Peran pendampingan dari guru dan orang tua tetap diperlukan untuk memperkuat pemahaman ini, sehingga tindakan positif yang dilakukan anak bukan hanya didorong oleh kebiasaan, tetapi juga oleh kesadaran moral yang tumbuh dari dalam diri mereka secara utuh.

Tabel 2. Indikator Karakter Anak

Indikator	Jumlah Siswa	Jumlah anak yang terlibat	Persentase (%)
Peduli lingkungan	15	14	93%
Disiplin	15	12	80%
Tanggung Jawab	15	13	87%
Kerja Sama	15	13	87%
Refleksi Diri	15	15	100%

Jenis kegiatan yang menjadi pilar utama dalam implementasi Proyek Penguatan

Profil Pelajar Pancasila (P5) di PAUD Mugi Lestari VII Cilongok dirinci dalam **Tabel 3**, yang mencakup aktivitas seperti penanaman tanaman, pengelolaan sampah, kebersihan bersama, serta edukasi lingkungan. Seluruh kegiatan ini tidak hanya dirancang sebagai sarana pembelajaran kognitif, tetapi juga sebagai langkah konkret untuk menanamkan kesadaran lingkungan sejak usia dini melalui pendekatan yang menyenangkan, kontekstual, dan bermakna. Peran guru menjadi sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan anak selama kegiatan berlangsung. Di samping itu, keterlibatan orang tua juga dipandang sebagai unsur penting dalam keberhasilan program. Kehadiran mereka, baik secara langsung saat kegiatan maupun dalam bentuk dukungan moral dari rumah, terbukti memberikan dampak positif terhadap efektivitas dan kesinambungan implementasi P5.

Interaksi yang terbentuk antara anak-anak, guru, dan orang tua selama kegiatan lingkungan turut mendorong tumbuhnya kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga dan merawat alam sekitar. Anak-anak tidak hanya diberi tahu tentang pentingnya kebersihan dan kelestarian lingkungan, tetapi juga diberi ruang untuk mengalami, merasakan, dan menjalani langsung prosesnya. Melalui pengalaman konkret tersebut, anak mulai memahami bahwa merawat lingkungan bukan sekadar kewajiban sekolah, melainkan bentuk tanggung jawab bersama yang dapat dilakukan dengan semangat, kegembiraan, dan kebersamaan. Lambat laun, pengalaman ini membentuk karakter positif anak, terutama dalam hal kepedulian, tanggung jawab, kerja sama, serta rasa memiliki terhadap lingkungan tempat mereka tumbuh, belajar, dan bermain setiap hari.

Tabel 3. Jenis Kegiatan dalam Implementasi P5

Kegiatan	Frekuensi Pelaksanaan	Tujuan
Penanaman Tanaman	Dua Kali Seminggu	Membiasakan anak peduli terhadap lingkungan hidup
Pengelolaan Sampah	Setiap Hari	Melatih kebiasaan memilah dan membuang sampah dengan benar
Kebersihan Sesama	Setiap Hari Jum'at	Membangun tanggung jawab kolektif terhadap kebersihan
Edukasi Lingkungan	Tiga Kali Seminggu	Menanamkan nilai ekologis melalui cerita, video, dan diskusi

Pelaksanaan program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui metode LISA (Lihat Sampah Ambil) di PAUD Mugi Lestari VII menghadapi sejumlah tantangan yang memerlukan penanganan secara cermat dan terstruktur. Hambatan utama yang muncul meliputi rendahnya tingkat pemahaman sebagian orang tua terhadap urgensi pendidikan karakter berbasis lingkungan, yang mengakibatkan minimnya keterlibatan mereka dalam mendukung kebiasaan positif anak di rumah. Di samping itu, keterbatasan sarana fisik seperti area bercocok tanam menjadi kendala tersendiri dalam menyediakan ruang eksplorasi yang memadai bagi anak. Perbedaan minat dan antusiasme anak terhadap kegiatan lingkungan pun menjadi aspek yang cukup memengaruhi keberhasilan program, karena tidak semua anak merespons kegiatan luar ruangan dengan semangat yang sama.

Sekolah merespons tantangan tersebut dengan menyusun strategi adaptif untuk

menjaga kelangsungan dan efektivitas kegiatan. Edukasi kepada orang tua dilakukan secara berkelanjutan melalui sesi sosialisasi, agar mereka memperoleh pemahaman mendalam tentang pentingnya peran keluarga dalam memperkuat nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah. Teknologi seperti vertical gardening dihadirkan sebagai alternatif kegiatan bercocok tanam di lahan sempit, sementara media pembelajaran berbasis audiovisual dikembangkan untuk menumbuhkan minat anak terhadap isu lingkungan dengan cara yang menarik dan sesuai usia mereka. Berdasarkan hasil wawancara, terungkap bahwa dukungan aktif orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan anak dalam menerapkan perilaku peduli lingkungan di luar lingkungan sekolah.

Pelaksanaan P5 dengan metode LISA tidak hanya memperkaya pengalaman belajar anak, tetapi juga memperkuat fondasi karakter cinta lingkungan yang mulai tumbuh sejak usia dini. Anak-anak belajar tidak hanya melalui teori, tetapi juga dengan praktik langsung yang memberi ruang bagi mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara alami dan kontekstual. Kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat terbukti membentuk ekosistem pendidikan karakter yang saling mendukung dan berkelanjutan. Pengalaman di PAUD Mugi Lestari VII ini menunjukkan potensi besar untuk dijadikan model inspiratif bagi satuan pendidikan anak usia dini lainnya, khususnya dalam menerapkan pembelajaran berbasis aksi nyata yang mengintegrasikan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari anak.

Hasil wawancara dengan beberapa pihak yang terlibat dalam implementasi P5 di PAUD Mugi Lestari VII Cilongok adalah sebagai berikut :

1. Wawancara dengan guru PAUD (Ibu Endah)

- Pertanyaan : Bagaimana tanggapan anak-anak terhadap kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan?

- Jawaban : *"Kami melihat bahwa anak-anak sangat antusias ketika diberikan kegiatan langsung, seperti menanam tanaman dan memilah sampah. Mereka lebih cepat memahami konsep lingkungan dibandingkan hanya diberikan penjelasan teori di dalam kelas. Dengan praktik langsung, mereka bisa merasakan sendiri bagaimana cara menjaga lingkungan."*

2. Wawancara dengan orang tua murid (Ibu Siti)

- Pertanyaan : Apakah ada perubahan perilaku anak di rumah setelah mengikuti program ini?

- Jawaban : *"Kami sangat mendukung kegiatan ini karena anak-anak jadi lebih peduli terhadap lingkungan di rumah. Mereka bahkan mengajarkan kami cara memilah sampah. Kami melihat kebiasaan mereka lebih disiplin dalam menjaga kebersihan, bahkan mengingatkan orang tua jika membuang sampah sembarangan."*

3. Wawancara dengan Kepala Sekolah (Ibu Ruminah)

- Pertanyaan : Apa dampak implementasi P5 dalam membentuk karakter siswa?

- Jawaban : *"Program P5 sangat membantu dalam membentuk karakter siswa sejak dini. Kami melihat peningkatan dalam aspek kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian lingkungan di antara anak-anak. Kami akan terus mengembangkan metode yang lebih menarik agar semakin banyak anak yang terlibat secara aktif."*

4. Wawancara dengan murid PAUD (Anisa)

- Pertanyaan : Kegiatan apa yang paling kamu suka dalam program ini?

- Jawaban : *"Aku suka menanam bunga dan menyiramnya setiap hari. Kata bu guru, tanaman"*

butuh air supaya tumbuh besar. Aku senang melihat bunga yang aku tanam tumbuh dan berbunga."

5. Wawancara dengan murid PAUD (Rizki)

- Pertanyaan : Mengapa kamu suka menjaga kebersihan sekolah?
- Jawaban : *"Aku suka main bersih-bersih sampah, biar sekolah jadi cantik dan nggak bau. Kalau bersih, sekolah jadi enak buat belajar dan main."*

Kesimpulan

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui metode LISA (Lihat Sampah Ambil) di PAUD Mugi Lestari VII Cilongok memberikan kontribusi nyata dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan pada anak-anak usia dini. Program ini dirancang untuk mengenalkan secara langsung konsep cinta lingkungan melalui aktivitas sederhana namun bermakna, seperti mengambil dan memilah sampah, serta merawat tanaman di lingkungan sekolah. Kegiatan semacam ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan aplikatif, tetapi juga membantu anak-anak memahami secara konkret pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sejak usia dini. Melalui keterlibatan langsung dalam aksi peduli lingkungan, rasa tanggung jawab, disiplin, serta kesadaran untuk menjaga alam mulai terbentuk dalam diri anak-anak, yang kelak akan menjadi bagian dari karakter mereka di masa depan.

Dalam implementasinya, program ini tentu tidak lepas dari tantangan. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain rendahnya tingkat keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan sekolah serta terbatasnya fasilitas pendukung yang tersedia untuk menunjang pelaksanaan kegiatan lingkungan hidup. Untuk mengatasi hal tersebut, pihak sekolah mengambil berbagai langkah strategis, seperti mengadakan kegiatan sosialisasi secara berkala kepada orang tua guna meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka, menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan kontekstual agar anak lebih tertarik, serta menjalin kolaborasi dengan komunitas peduli lingkungan sebagai bentuk sinergi dalam pelaksanaan program. Melalui langkah-langkah tersebut, diharapkan program P5 dengan metode LISA tidak hanya berjalan secara optimal, tetapi juga mampu memberikan dampak jangka panjang dalam membentuk generasi yang sadar lingkungan, bertanggung jawab, dan memiliki karakter Pancasila secara utuh. Program ini menjadi bukti bahwa pendidikan karakter dapat dimulai dari usia dini melalui pendekatan yang relevan dan menyentuh kehidupan sehari-hari anak.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu. Dalam proses penyusunannya, penulis menghadapi berbagai tantangan, namun berkat dukungan dan bantuan dari banyak pihak, semua hambatan tersebut dapat teratasi dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Ruminah selaku Kepala Sekolah PAUD Mugi Lestari VII atas izin dan kesempatan yang diberikan untuk melakukan penelitian. Rasa hormat dan terima kasih juga penulis tujukan kepada almarhum ayahanda tercinta, Wahyudi, yang menjadi sumber semangat dalam menempuh pendidikan hingga meraih gelar sarjana, serta ibunda tersayang, Dian Fitrianiingsih, atas doa dan dukungan tiada henti sepanjang perjalanan studi ini. Ucapan

terima kasih mendalam juga disampaikan kepada suami tercinta, Ridlo Ajib Syaefulloh, yang senantiasa hadir menjadi penopang dalam setiap suka dan duka. Penulis juga berterima kasih kepada seluruh rekan seperjuangan dari Program Studi Pendidikan Guru PAUD angkatan 2021 atas kebersamaan dan dukungannya. Terakhir, penulis menyampaikan apresiasi untuk diri sendiri atas ketekunan, kerja keras, dan semangat pantang menyerah dalam menyelesaikan perjalanan akademik ini.

Daftar Pustaka

- Armadi, Ali, and Rate Seftinindias Dwi Kumala. 2023. "The Implementation of Strengthening Pancasila Student Profile's (P5) Project at SDN Parsanga I." *Widyagogik : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 10(2):431-43. doi: 10.21107/widyagogik.v10i2.18572.
- Ashar, Ashar, Sadaruddin Sadaruddin, and Reski Idamayanti. 2024. "Project for Strengthening the Student Profile of Pancasila Centered on Students at Semen Tonasa II Kindergarten." *ARRUS Journal of Social Sciences and Humanities* 4(1):77-84. doi: 10.35877/soshum2394.
- Huth, Kerrin, Raymond Brown, and Wayne Usher. 2021. "The Use of Story to Teach Religious Education in the Early Years of Primary School: A Systematic Review of the Literature." *Journal of Religious Education* 69(2):253-72. doi: 10.1007/s40839-021-00140-y.
- Latang, and Muhammad Nur Yamin. 2019. "Evaluasi Program Lisa Dalam Makassar Tidak Rantasa Di Kecamatan Rappocini Kota Makassar." *Jurnal Ilmu Administrasi Publik* 8(2):116-30.
- Melati, Puji Dinda, Eko Puspita Rini, Musyaiyadah Musyaiyadah, and Firman Firman. 2024. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Atas (SMA)." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 6(4):2808-19. doi: 10.31004/edukatif.v6i4.6762.
- Waruwu, Ermina, Aldi Alfrianza Sinulingga, Abdi Guna Sitepu, and F. X. Sugiyana. 2024. "Project on Strengthening the Profile of Pancasila Students : Implementation, Role of Teachers, and Student Character." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 10(1):169. doi: 10.33394/jk.v10i1.9946.
- Wulandari Retnaningrum, Alvan Hazhari. 2024. "Analysis of Character Education for Social and Emotional Development in Early Childhood." *MIS Quarterly* 32(3):1-15.
- Yusuf, Muhammad. 2019. "Copyriht: STAI Al-Furqan Makassar,Indonesia Content License.

CC BY-SA 4.0 (Attribution-ShareAlike 4.0 International).

This license allows users to share and adapt an article, even commercially, as long as appropriate credit is given and the distribution of derivative works is under the same license as the original. That is, this license lets others copy, distribute, modify and reproduce the Article, provided the original source and Authors are credited under the same license as the original.

